

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Metode Penelitian

Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah *ex post facto* yang artinya sesudah fakta, dengan pengambilan data secara survey. Penelitian *ex post facto* merupakan penelitian yang bertujuan menemukan penyebab yang memungkinkan perubahan perilaku, gejala atau fenomena yang disebabkan oleh suatu peristiwa, perilaku atau hal-hal yang menyebabkan perubahan pada variabel bebas yang secara keseluruhan sudah terjadi (Sukardi, 2003 :174).

Dalam pengertian yang lebih khusus, (Furchan, 2002; 383) menguraikan bahwa penelitian *ex post facto* adalah penelitian yang dilakukan sesudah perbedaan-perbedaan dalam variabel bebas terjadi karena perkembangan suatu kejadian secara alami. Pengumpulan data menggunakan survey untuk mendapatkan data dari tempat tertentu yang alamiah (bukan buatan), tetapi peneliti melakukan perlakuan dalam pengumpulan data, misalnya dengan mengedarkan kuesioner, test, wawancara terstruktur dan sebagainya. Alasan menggunakan metode penelitian survey adalah penelitian ini mengambil sampel dari satu populasi dan menggunakan kuesioner dan test sebagai alat pengumpul data yang pokok (Singarimbun, 1995:1).

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian dengan pendekatan kuantitatif menuntut ketelitian, ketekunan dan sikap kritis dalam menjangking data yaitu populasi dan sampel, karena data hasil penelitian ini berupa

angka-angka yang harus diolah secara statistika, maka antar variabel-variabel yang diajukan objek penelitian harus jelas pertautannya (korelasi) sehingga dapat ditentukan pendekatan statistika yang akan digunakan sebagai pengolahan data yang pada gilirannya merupakan hasil analisis yang dapat dipercaya (validitas dan reliabilitas), dengan demikian mudah untuk digeneralisasi sehingga rekomendasi yang dihasilkan dapat dijadikan rujukan.

Kerlinger (1993) yang dikutip Iskandar mendefinisikan penelitian *ex post facto* adalah penemuan empiris yang dilakukan secara sistematis, peneliti tidak melakukan kontrol terhadap variabel-variabel bebas karena manifestasinya sudah terjadi atau variabel-variabel tersebut secara inheren tidak dapat dimanipulasi. (Iskandar, 2009; 8)

Berdasarkan uraian di atas, penelitian *ex post facto* merupakan penelitian untuk menjelaskan atau menemukan bagaimana variabel-variabel dalam penelitian saling berhubungan atau berpengaruh, tetapi juga mengapa gejala-gejala atau perilaku itu terjadi.

B. Desain Penelitian

Desain penelitian ini menggunakan desain penelitian *ex post facto*, dengan menitik beratkan pada penelitian komparatif. Untuk memperjelas tentang desain penelitian *ex post facto* yang dimaksud dapat dilihat desain faktorial pada penelitian ini sebagai berikut :

Tabel 3.1
Desain faktorial *ex post facto* :
Model faktorial 2X3X3

Variabel Terikat	Variabel bebas		Persepsi siswa tentang pembelajaran IPS		
			Akurat (C1)	Ragu-ragu (C2)	Tidak akurat (C3)
Modal sosial	Utara (XA)	Rendah (1)	XA1.C1	XA1.C2	XA1.C3
		Sedang (2)	XA2.C1	XA2.C2	XA1.C3
		Tinggi (3)	XA3.C1	XA3.C2	XA3.C3
	Selatan (XB)	Rendah (1)	XB1.C1	XB1.C2	XB1.C3
		Sedang (2)	XB2.C1	XB2.C2	XB2.C3
		Tinggi(3)	XB3.C1	XB3.C2	XB3.C3

Keterangan :

XA1C1 : Modal sosial dengan katagori rendah di Subang Utara, dipengaruhi pembelajaran IPS yang akurat

XA1C2 : Modal sosial dengan katagori rendah di Subang Utara, dipengaruhi pembelajaran IPS yang ragu-ragu

XA1C3 : Modal sosial dengan katagori rendah di Subang Utara,, dipengaruhi pembelajaran IPS yang tidak akurat

XA2C1 : Modal sosial dengan katagori sedang di Subang Utara, dipengaruhi pembelajaran IPS yang akurat

XA2C2 : Modal sosial dengan katagori sedang di Subang Utara, dipengaruhi pembelajaran IPS yang ragu-ragu

XA2C3 : Modal sosial dengan katagori sedang di Subang Utara, dipengaruhi pembelajaran IPS yang tidak akurat

- XA3C1 : Modal sosial dengan katagori tinggi di Subang Utara, dipengaruhi pembelajaran IPS yang akurat
- XA3C2 : Modal sosial dengan katagori tinggi di Subang Utara, dipengaruhi pembelajaran IPS yang ragu-ragu
- XA3C3 : Modal sosial dengan katagori tinggi di Subang Utara, dipengaruhi pembelajaran IPS yang tidak akurat
- XB1C1 : Modal sosial dengan katagori rendah di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang akurat
- XB1C2 : Modal sosial dengan katagori rendah di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang ragu-ragu
- XB1C3 : Modal sosial dengan katagori rendah di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang tidak akurat
- XB2C1 : Modal sosial dengan katagori sedang di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang akurat
- XB2C2 : Modal sosial dengan katagori sedang di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang ragu-ragu
- XB2C3 : Modal sosial dengan katagori sedang di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang tidak akurat
- XB3C1 : Modal sosial dengan katagori tinggi di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang akurat
- XB3C2 : Modal sosial dengan katagori tinggi di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang ragu-ragu

XB3C3 : Modal sosial dengan katagori tinggi di Subang Selatan, dipengaruhi pembelajaran IPS yang tidak akurat

C. Definisi Operasional

Definisi operasional variabel penelitian dapat dilihat pada tabel 3.2 sebagai berikut :

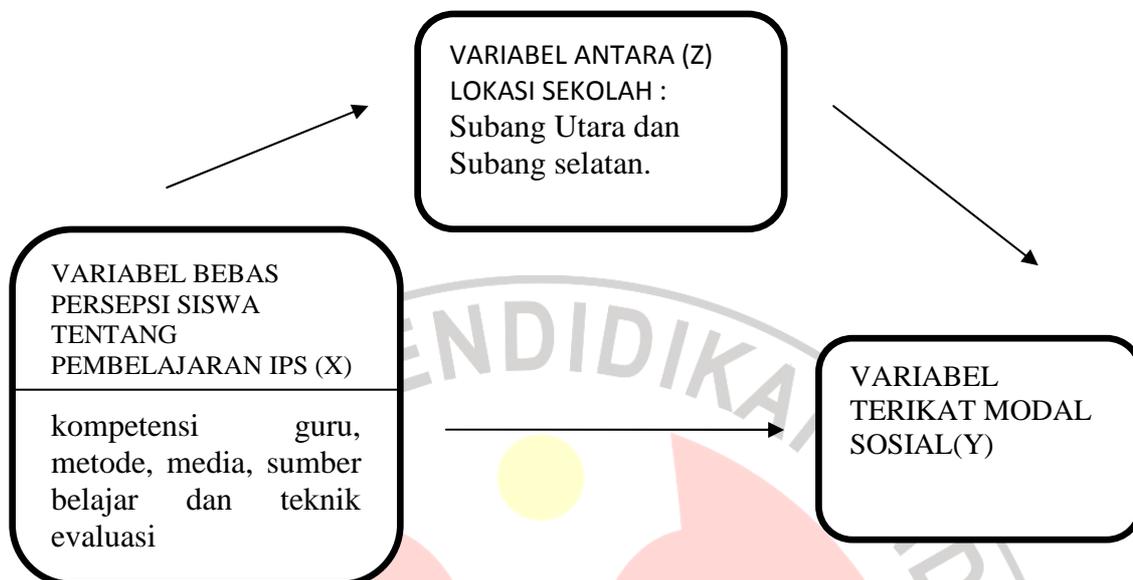
Tabel 3.2. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Variabel	Konsep teoritis	Konsep empiris	Konsep analitis
Bebas : Persepsi siswa tentang pembelajaran IPS (X)	Pembelajaran IPS menurut persepsi siswa terdiri atas kognisi, penafsiran dan tanggapan siswa tentang Kompetensi guru, Metode, media sumber belajar, Teknik evaluasi	Pembelajaran IPS merupakan salah satu faktor yang dapat memperkuat modal sosial siswa	Pembelajaran IPS berpengaruh dalam pengembangan modal sosial
Terikat : Modal sosial (Y)	Modal sosial meliputi : hubungan sosial, toleransi, jaringan sosial dan kepemimpinan social, kepercayaan, kebersamaan dan kesetiaan, kemandirian	Siswa memiliki modal sosial yang kuat meliputi hubungan sosial, toleransi, jaringan sosial dan kepemimpinan social, kepercayaan, kebersamaan dan kesetiaan, dan kemandirian	Hasil angket dan observasi yang diperoleh dari survey
antara Lokasi (Z)	Teori Lokasi : <i>Site</i> : Lokasi absolut dan relatif <i>Situation</i> : Dipengaruhi kondisi fisik dan sosial	Kabupaten Subang a. Subang utara memiliki modal sosial yang mulai lemah b. Subang Selatan memiliki modal sosial yang lebih kuat	Lokasi sekolah memiliki pengaruh terhadap modal sosial siswa

Sesuai dengan masalah yang diteliti, berikut ini penulis memperjelas variabel-variabel yang dikaji dalam penelitian adalah sebagai berikut :

1. Variabel Independen sering disebut variabel bebas, stimulus, prediktor adalah variabel yang mempengaruhi atau menjadi sebab perubahan atau timbulnya variabel dependen. Dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas yaitu persepsi siswa tentang pembelajaran IPS (X) yang meliputi kognisi, penafsiran dan tanggapan siswa tentang kompetensi guru, metode, media, sumber belajar dan teknik evaluasi dari kategori tidak akurat sampai dengan akurat.
2. Variabel Dependen sering juga disebut variabel terikat, kriteria, konsekuensi, merupakan variabel yang dipengaruhi atau menjadi akibat karena adanya variabel Independen. Variabel terikat (*dependent*) dalam penelitian ini adalah modal sosial (Y) yang dimiliki siswa dari kategori rendah sampai tinggi.
3. Variabel Intervening adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat. Variabel ini merupakan variabel penyalur yang terletak antara variabel bebas dan variabel terikat, sehingga variabel bebas tidak langsung mempengaruhi variabel terikat (Sugiyono, 2003:41). Dalam penelitian ini yang menjadi variabel perantara adalah Lokasi (Z) yaitu Subang Utara dan Subang selatan. Variabel antara yaitu lokasi siswa yang terdiri atas Subang sebelah utara dan sebelah selatan.

mengenai variabel penelitian :



Gambar. 3.1. Konstalasi Hubungan antar Variabel

D. Populasi Dan Sampel

Menurut Sugiyono, (2008:80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII pada SMP Negeri di Kabupaten Subang, melalui teknik cluster berdasarkan tipe sekolah di Kabupaten Subang sebelah utara dan sebelah selatan hingga di dapat populasi siswa pada enam sekolah sebagai berikut :

Tabel 3.3

Jumlah Populasi Siswa SMP Kelas VIII di Kabupaten Subang Tahun 2010/2011

No	Nama Sekolah	Jumlah Siswa	Keterangan
1	SMP Negeri 1 Jalancagak	404	Selatan
2	SMP Negeri 1 Cisalak	360	Selatan
3	SMP Negeri 2 Tanjungsiang	240	Selatan
4	SMP Negeri 1 Pamanukan	320	Utara
5	SMP Negeri 3 Pusakanagara	288	Utara
6	SMP Negeri 2 Compreg	203	Utara
Jumlah		1815	

Menurut Ali (1996:54), sampel penelitian adalah sebagian yang diambil dari keseluruhan objek yang diteliti yang dianggap mewakili terhadap seluruh populasi dan diambil dengan menggunakan teknik tertentu. Riduwan (2007:241) berpendapat pengambilan sampel harus dilakukan sedemikian rupa sehingga diperoleh sampel yang benar-benar mewakili dan dapat menggambarkan keadaan populasi yang sebenarnya. Kriteria sampel diambil dari keseluruhan sifat-sifat atau generalisasi dari populasi. Dalam hal ini teknik *sampling* yang digunakan *simple random sampling*, yaitu cara pengumpulan sampel dari anggota populasi dengan menggunakan acak tanpa memperhatikan strata (tingkatan) anggota populasi karena anggota populasi dianggap homogen.

Dalam pengambilan sampel didasari oleh pendapat dari Suharsimi Arikunto ..”Pengambilan sampel karena subjeknya besar dapat diambil antara 10% 15% atau 20-25% atau lebih” (Arikunto, 2006 : 134). Dalam penelitian ini ditetapkan sampel 10% dari jumlah populasi yaitu sebanyak 182 orang dari 1815 populasi.

Kemudian sampel 182 orang tersebut untuk memudahkan dalam pengumpulan data, maka ditentukan jumlah masing-masing sampel dari setiap SMP di Kabupaten Subang secara proporsional dengan menggunakan rumus sebagai berikut:

$$ni = \frac{Ni}{N} n$$

Dimana:

ni = Jumlah sampel menurut stratum

n = Jumlah sampel keseluruhannya

Ni = Jumlah populasi menurut stratum

N = Jumlah populasi seluruhnya

Tabel 3.4

Jumlah sampel Siswa SMP Kelas VIII di Kabupaten Subang Tahun 2010/2011

No	Nama Sekolah	Penentuan Sampel	Jumlah Siswa
1	SMP Negeri 1 Jalancagak	404/1815 X 182	41
2	SMP Negeri 1 Cisalak	360/1815 x 182	36
3	SMP Negeri 2 Tanjungsiang	240/1815 x 182	24
4	SMP Negeri 1 Pamanukan	320/1815 x 182	32
5	SMP Negeri 3 Pusakanagara	288/1815 x 182	29
6	SMP Negeri 2 Compreng	203/1815 x 182	20
Jumlah			182

E. Teknik Pengumpulan Data

Data diperlukan untuk menjawab masalah dan membuktikan hipotesis penelitian, dalam penelitian ini teknik pengumpulan data maka instrumen yang digunakan sebagai berikut:

1. Kuesioner/Angket

Kuesioner merupakan suatu teknik atau cara pengumpulan data secara tidak langsung (peneliti tidak langsung bertanya jawab dengan responden) yang berisi sejumlah pertanyaan atau pernyataan yang harus dijawab atau direspon oleh responden, selain itu responden mengetahui informasi yang diminta. Kuesioner/angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah pengukuran skala sikap model Likert untuk mengetahui kontribusi Pembelajaran IPS.

2. Observasi

Data dalam penelitian ini juga dikumpulkan dengan menggunakan teknik observasi untuk mengetahui kegiatan pembelajaran IPS dan pengembangan modal sosial.

3. Studi literatur

Yaitu penelitian dengan jalan mempelajari buku-buku, literatur dan peraturan-peraturan pemerintah dan peraturan daerah yang ada kaitannya dengan materi penelitian.

4. Studi dokumentasi

Merupakan pengkajian terhadap dokumen-dokumen yang menunjang penelitian.

F. Pengembangan Instrumen

Instrumen pada penelitian ini mencakup, instrumen yang mengukur persepsi siswa tentang pembelajaran IPS serta instrumen yang mengukur modal sosial.

1. Instrumen persepsi siswa tentang pembelajaran IPS mengacu pada Definisi persepsi Mar'at (1985) ; Thoha (1983) ; Abdurachman (1988).

a. Kepercayaan, pendapat (Kognisi) mengenai Pembelajaran IPS

b. Penafsiran mengenai Pembelajaran IPS

c. Tanggapan mengenai Pembelajaran IPS

Berdasarkan kategori-kategori di atas, tersusun 40 butir pernyataan yang terlebih dahulu diujicobakan sebelum dijadikan alat penelitian. Kisi-kisi instrumen pengukuran persepsi dapat dilihat pada tabel 3.5 berikut :

Tabel : 3.5.
Kisi-Kisi Instrumen Penelitian
Pengukur Persepsi siswa tentang Pembelajaran IPS

INDIKATOR	ASPEK	BUTIR INSTRUMEN
1. Persepsi Kompetensi Guru: • Kognisi • Penafsiran • Tanggapan	1. Pemahaman teori/konsep materi IPS, secara luas dan mendalam.	1, 2, 3, 4
	2. Merumuskan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai	5
	3. Menghubungkan dengan materi sebelumnya	6
	4. Memilih materi esensial	7
	5. Menunjukkan manfaat materi pelajaran IPS	8,11
2. Persepsi penggunaan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran IPS : • Kognisi	1. Penerapan pendekatan, strategi, dan metode pembelajaran IPS yang sesuai	9,10, 11 14,
	2. Metode pembelajaran yang digunakan guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan interaktif	13,15, 16, 18,19

INDIKATOR	ASPEK	BUTIR INSTRUMEN
<ul style="list-style-type: none"> • Penafsiran • Tanggapan 	3. Pengalokasian waktu yang efisien dan efektif	20
	4. Membimbing siswa dalam proses pembelajaran	12,17
3. Persepsi Pemanfaatan media pada pembelajaran IPS <ul style="list-style-type: none"> • Kognisi • Penafsiran • Tanggapan 	1. Pemanfaatan media pembelajaran yang sesuai	21, 22, 23
	2. Media pembelajaran yang digunakan guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	24,26
	3. Media pembelajaran yang digunakan dapat memotivasi siswa	25,27
4. Persepsi Pemanfaatan sumber pada pembelajaran IPS <ul style="list-style-type: none"> • Kognisi • Penafsiran • Tanggapan 	1. Pemanfaatan sumber pembelajaran yang sesuai	28,35
	2. sumber belajar yang digunakan guru mampu menciptakan suasana belajar yang menyenangkan	31,32,33
	3. Sumber belajar yang digunakan dapat memotivasi siswa	29, 30, 34, 36
5. Persepsi evaluasi pembelajaran IPS	1. Dilakukan tes pada kegiatan akhir pembelajaran	37,38
	2. Mengadakan ulangan harian secara berkala	39
	3. Kesesuaian materi tes dengan materi yang sudah diajarkan	40

Sumber : Modifikasi penulis

2. Instrumen penelitian yang mengukur modal sosial berdasarkan pendapat Putnam, dengan dimodifikasi oleh penulis. Seperti pada tabel berikut:

Tabel. 3.6
Kisi-kisi instrumen penelitian
Pengukur Modal Sosial

INDIKATOR	ASPEK	BUTIR INSTRUMEN
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Hubungan Sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. interaksi sosial antar siswa di sekolah 2. hubungan siswa senior dan yunior 3. kemampuan siswa dalam diskusi kelompok 4. hubungan antar warga sekolah 	<p>1, 2</p> <p>3</p> <p>6</p> <p>4,5</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Toleransi 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Kemampuan siswa dalam menghargai pendapat temannya 2. Menghargai perbedaan suku, agama, ras dan antar golongan 3. Sekolah memfasilitasi perbedaan siswa 4. Sekolah Mengakomodir kepentingan seluruh siswa 	<p>7</p> <p>8, 9,10</p> <p>11</p> <p>12</p>
<ul style="list-style-type: none"> ▪ Jaringan sosial dan kepemimpinan sosial 	<ol style="list-style-type: none"> 1. Keterlibatan siswa dalam organisasi disekolah seperti OSIS atau organisasi ekstra kurikuler 2. Sekolah memfasilitasi organisasi di sekolah 3. Sekolah mengadakan pelatihan kepemimpinan untuk siswa (LDKS) secara berkala 4. Pemilihan pemimpin 	<p>13,14</p> <p>15, 16, 17</p> <p>18,</p> <p>20,</p>

Lanjutan...

INDIKATOR	ASPEK	BUTIR INSTRUMEN
	organisasi dilakukan secara demokratis 5. Jaringan dengan organisasi di sekolah lain	21,22
▪ Kepercayaan	1. Kepercayaan siswa terhadap teman-temannya 2. kepercayaan siswa terhadap guru, kepala sekolah dan warga sekolah lainnya 3. kepercayaan siswa terhadap pemimpin organisasi di sekolahnya 4. kepercayaan siswa terhadap sekolah 5. kepercayaan masyarakat dilingkungan siswa terhadap sekolah 6. kepercayaan orang tua terhadap sekolah menurut persepsi siswa	23,24,25 26, 27, 28 30 29
▪ Kebersamaan dan kesetiaan	1. solidaritas siswa dalam kelompoknya di sekolah 2. rasa memiliki dalam komunitasnya	31,32 33, 34,35
▪ Partisipasi siswa	1. Partisipasi siswa dalam kegiatan komunitasnya di sekolah	36,37, 38
▪ Kemandirian	1. Keikutsertaan siswa dalam setiap pengambilan keputusan 2. keterlibatan mereka dalam institusi yang ada dilingkungannya	39 40

Untuk mengetahui tentang persepsi siswa dalam pembelajaran IPS, maka digunakan skala likert dengan pernyataan positif. Dengan alternatif jawaban pada skala likert berupa “selalu”, “sering”, kadang-kadang”, “jarang”, “tidak pernah.” Penyebaran kuesioner dengan bobot skor sebagai berikut : “selalu” = 5, “sering” =4, “kadang-kadang” = 3, “jarang” = 2, “tidak pernah” = 1.

Demikian pula halnya pada pengukuran modal sosial dengan menggunakan pernyataan positif. dengan alternatif jawaban maupun pedoman penyebaran sama dengan pada pengukuran pembelajaran IPS.

G. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas

Uji validitas dimaksudkan untuk mengukur kualitas alat ukur. Uji validitas ini dilakukan dengan cara menganalisis tiap butir pertanyaan dari ketiga variabel, yaitu persepsi siswa tentang pembelajaran IPS, lokasi sekolah, dan modal sosial yang dimiliki siswa. Validitas dalam penelitian ini diuji dengan menggunakan rumus *pearson product moment*.

Keseluruhan instrumen yang telah disusun selanjutnya diujicobakan di SMP Negeri 1 Pusakanagara terhadap 104 orang peserta didik kelas VIII, selanjutnya dianalisis untuk diketahui validitas dan reliabilitasnya sehingga layak dijadikan instrumen penelitian. Analisis dilakukan dengan menggunakan program Microsoft Excel dan SPSS (*Statistical Process and Social Science*) versi 17.0.

Dalam penelitian ini diperlukan antara hasil penelitian yang valid dan reliabel dengan instrumen yang valid dan reliabel. Sugiyono (2009:173) menjelaskan instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur.

Selanjutnya untuk menguji signifikansi, angka korelasi yang diperoleh dari setiap item dibandingkan dengan angka kritis tabel korelasi.

Penentuan r digunakan rumus sebagai berikut :

$$t = r \sqrt{\frac{n-2}{1-r^2}}$$

Keterangan :

r = Koefisien korelasi internal

n = Banyaknya responden

Kaidah keputusan nilai korelasi yang dihasilkan kemudian dibandingkan dengan nilai t-tabel pada taraf nyata sebesar $\alpha = 0,05$ dan derajat kepercayaan sebesar $dk = N-2$. Setelah dibandingkan, kemudian diambil keputusan dengan kaidah sebagai berikut :

1. Jika nilai korelasi yang dihasilkan lebih besar dari harga tabel, maka alat ukur yang digunakan dinyatakan valid.
2. Jika nilai korelasi yang dihasilkan lebih kecil atau sama dengan nilai t-tabel maka alat ukur yang digunakan dinyatakan tidak valid.

Hasil uji validitas instrumen pengukuran persepsi siswa tentang Pembelajaran IPS dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment*

dan hasilnya diperoleh angka korelasi tiap item pernyataan untuk kemudian angka tersebut dibandingkan dengan nilai n-kritis pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,361. Dari 45 item pernyataan diperoleh 40 item pernyataan atau 89,89%. dengan besaran angka korelasi berada di atas nilai n-kritis, sedangkan sisanya yaitu 5 item pernyataan perolehan angka korelasi dibawah angka n-kritis, dengan demikian diperoleh 40 item pertanyaan yang valid atau dapat digunakan dan terdapat 5 item pertanyaan yang drop atau tidak dapat digunakan. Untuk lebih jelasnya lihat tabel 3.7 tentang uji coba validitas persepsi siswa tentang pembelajaran IPS.

Tabel 3.7
Ujicoba Pengukuran Validitas Persepsi siswa tentang pembelajaran IPS

No	r hitung	Status	No	r hitung	Status
1	0.471	Valid	24	0.445	Valid
2	0.530	Valid	25	-0.196	Drop
3	-0.200	Drop	26	0.481	Valid
4	0.415	Valid	27	0.522	Valid
5	0.486	Valid	28	0.464	Valid
6	0.446	Valid	29	0.414	Valid
7	0.555	Valid	30	0.505	Valid
8	0.482	Valid	31	0.411	Valid
9	0.485	Valid	32	0.509	Valid
10	0.446	Valid	33	0.436	Valid
11	0.412	Valid	34	0.544	Valid
12	0.405	Valid	35	0.415	Valid
13	0.450	Valid	36	0.416	Valid
14	0.503	Valid	37	-0.226	Drop
15	0.462	Valid	38	0.413	Valid
16	0.447	Valid	39	0.423	Valid
17	0.475	Valid	40	0.414	Valid
18	-0.416	Drop	41	0.447	Valid
19	0.513	Valid	42	0.482	Valid
20	0.445	Valid	43	0.509	Valid
21	-0.196	Drop	44	0.436	Valid
22	0.481	Valid	45	0.544	Valid
23	0.522	Valid			

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Hasil uji validitas instrumen pengukuran modal sosial yang didapat dihitung dengan menggunakan rumus korelasi *product moment* dan hasilnya diperoleh angka korelasi tiap item pernyataan untuk kemudian angka tersebut dibandingkan dengan nilai n-kritis pada taraf signifikansi $\alpha = 5\%$ yaitu sebesar 0,361. Dari 40 item pernyataan diperoleh 36 item pernyataan atau 90% dengan besaran angka korelasinya berada di atas nilai n-kritis, sedangkan sisanya yaitu 8 item pernyataan perolehan angka korelasinya dibawah angka n-kritis, dengan demikian diperoleh 40 item pertanyaan yang valid atau dapat digunakan dan terdapat 8 item pernyataan yang drop atau tidak dapat digunakan.

Tabel 3.8
Ujicoba Pengukuran Validitas Modal sosial siswa

No soal	r hitung	Status	No soal	r hitung	Status
1	0.673	Valid	21	0.535	Valid
2	0.435	Valid	22	0.694	Valid
3	-0.272	Drop	23	0.697	Valid
4	0.411	Valid	24	0.442	Valid
5	0.312	Drop	25	0.470	Valid
6	0.582	Valid	26	0.531	Valid
7	0.697	Valid	27	0.471	Valid
8	0.644	Valid	28	0.648	Valid
9	0.653	Valid	29	0.654	Valid
10	0.503	Valid	30	-0.272	Drop
11	0.470	Valid	31	0.411	Valid
12	0.451	Valid	32	0.312	Drop
13	0.431	Valid	33	0.749	Valid
14	0.484	Valid	34	0.457	Valid
15	0.422	Valid	35	0.645	Valid
16	0.645	Valid	36	0.172	Drop
17	0.546	Valid	37	0.734	Valid
18	0.254	Drop	38	0.595	Valid
19	0.172	Drop	39	0.568	Valid
20	0.444	Valid	40	0.420	Valid

Sumber : Hasil Penelitian, 2011

Reliabilitas berhubungan dengan kemampuan alat ukur untuk melakukan pengukuran secara cermat. Reliabilitas merupakan akurasi dan presisi yang dihasilkan oleh alat ukur dalam melakukan pengukuran. Pengujian alat ukur tes dan kuesioner menggunakan *Alpha Cronbach*. Menurut Konting (Iskandar, 2009:95), nilai reliabilitas *Alpha Cronbach* dengan nilai 0.60 hingga 0.7 adalah nilai terendah yang dapat diterima. Rumus pengujian koefesioen reliabilitas *Alpha Cronbach* sebagai berikut:

$$r_i = \frac{k}{(k-1)} \left\{ 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right\}$$

Keterangan:

K = mean kuadrat antara subjek

$\sum Si^2$ = mean kuadrat kesalahan

St^2 = varians total (Sugiyono, 2009:365)

Berdasarkan hasil perhitungan, angka koefesien reliabilitas instrumen pengukuran persepsi siswa tentang pembelajaran IPS sebesar 0.930; koefesien reliabilitas instrumen pengukuran Modal sosial sebesar 0.908; Dari hasil perhitungan yang didapat maka dapat disimpulkan bahwa kedua instrumen penelitian tersebut memiliki keajegan sebagai alat ukur (reliabel). Dapat dilihat pada tabel 3.9 berikut :

Tabel : 3.9

Rangkuman Uji Reliabilitas

No	Variabel	r hitung	r tabel	Keterangan
1	Persepsi tentang pembelajaran IPS	0,930	1,697	Reliabel
2	Modal sosial	0,908	1,697	Reliabel

Sumber ; data penghitungan SPSS diolah

H. Analisis data

Analisis data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan statistika deskriptif dan statistik inferensial. Statistika deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan variabel penelitian dalam bentuk visualisasi berupa bagan atau tabel prosentase dari jawaban responden terhadap indikator permasalahan. Statistika deskripsi ditetapkan kategorinya sebagai berikut:

Statistika inferensial digunakan untuk menguji hipotesis dengan menggunakan teknik analisa korelasi dan regresi. Untuk menguji hipotesis yang diajukan, selanjutnya digunakan langkah-langkah sebagai berikut :

1. Uji normalitas data

Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah data yang dihubungkan berdistribusi normal atau tidak. Jenis data yang dilakukan dalam uji normalitas ini adalah bentuk interval, jika berdistribusi normal maka proses selanjutnya dalam pengujian hipotesis dapat menggunakan perhitungan statistika parametrik. Jika tidak berdistribusi normal maka dapat menggunakan perhitungan statistika non parametrik.

Uji normalitas data dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan teknik Kolmogorov-Smirnov. Menurut Iskandar (2009:110) suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila hasil perhitungan *Asymp. Sig* lebih besar dari 0,05. Apabila data yang digunakan berdistribusi normal, maka peneliti menggunakan statistika parametrik untuk mengolah data lebih lanjut.

2. Uji Homogenitas

Salah satu syarat penggunaan statistika parametris adalah uji homogenitas. Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui apakah data yang ada bersifat homogen atau tidak. Dalam penelitian ini uji homogenitas varians populasi dilakukan dengan menggunakan SPSS V. 17 dengan menggunakan alat uji statistika Levene (*Levene Statistic*). Data yang diperoleh nanti dapat dilihat dari *Output Test of Homogeneity of Variance Sig* yang lebih dari 0,05 atau sama dengan alpha ($\alpha = 0,05$).

3. Analisis Deskriptif

Pengolahan data dalam penelitian ini selanjutnya dilakukan analisis deskriptif yang merupakan analisis yang menggambarkan suatu data yang akan dibuat baik sendiri maupun secara kelompok. Tujuan analisis deskriptif untuk membuat gambaran secara sistematis data yang faktual dan akurat mengenai fakta-fakta serta hubungan antar fenomena yang diteliti (Riduwan, 2007:38). Statistik deskriptif dan perhitungan dengan menggunakan SPSS V. 17.

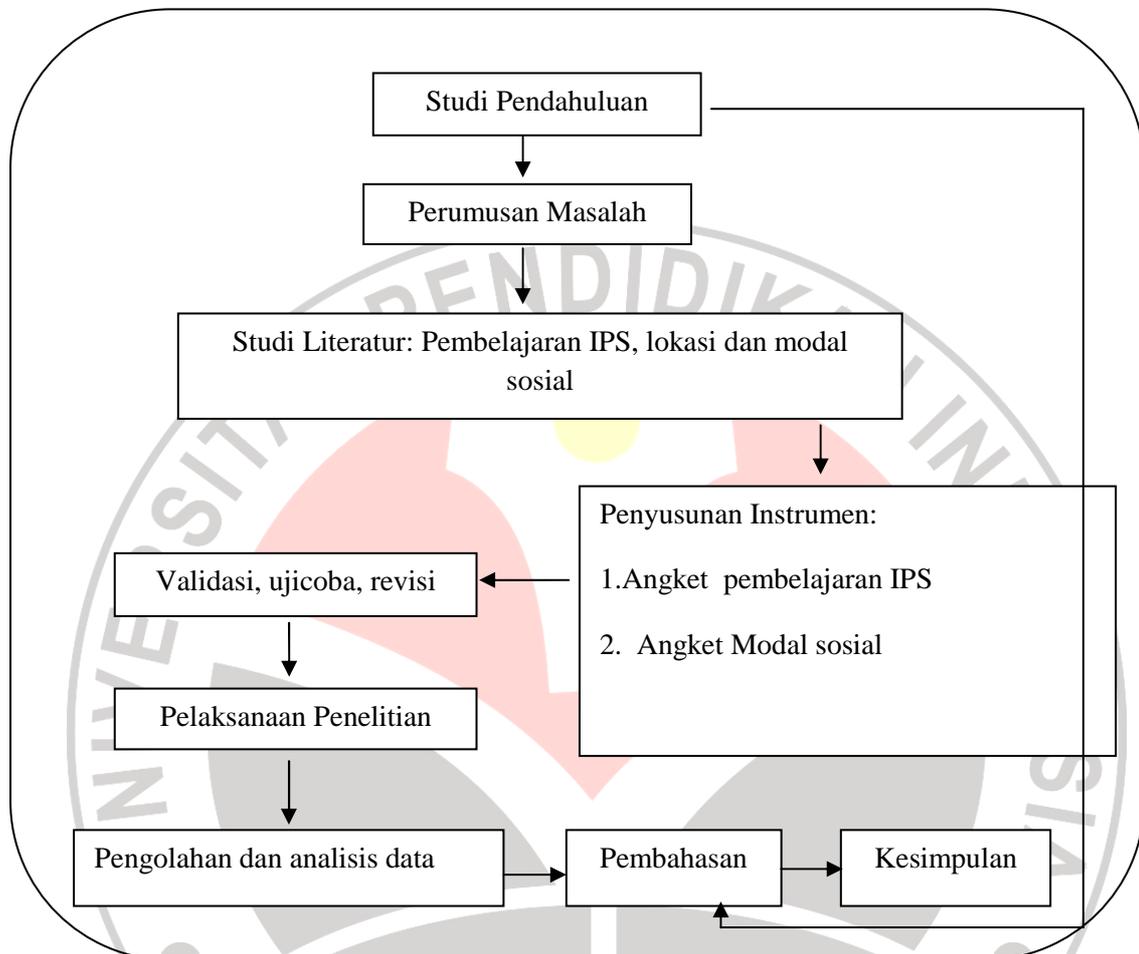
4. Uji Hipotesis Penelitian

Pengujian hipotesis dengan analisis varian atau ANOVA merupakan salah satu teknik analisis multivariat yang berfungsi untuk membedakan rerata lebih dari dua kelompok data dengan cara membandingkan variansinya. Analisis varian termasuk dalam katagori statistik parametrik.

Pada penelitian ini menggunakan “*two ways Anova*” (analisis varian dua jalan) dengan dibantu pengujian dengan menggunakan program SPSS Versi 17.

I. Alur Penelitian

Alur penelitian yang ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Bagan 3.1. Alur Penelitian